

Pengaruh Penggunaan Media Maket terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Ringan pada Mata Pelajaran IPA

Sunaryo

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media maket berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tunagrahita ringan pada mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan design *one group pre test post tes*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi berupa test objektif. Adapun analisis data yang digunakan adalah uji tes Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media maket berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas D5 SLB-C untuk pelajaran IPA materi lingkungan sehat dan tidak sehat.

Kata kunci: Media maket, prestasi belajar, tunagrahita ringan

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah terbelakang mental karena keterbatasan kecerdasan mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang di sesuaikan dengan kemampuan anak tersebut"

Sementara itu Amin (1955:43) menjelaskan bahwa:

Terhambatnya perkembangan kecerdasan anak tunagrahita ringan, memberikan dampak negatif terhadap kemampuan bernalar mereka, di samping itu daya ingat mereka juga

lemah, sehingga memiliki keterbatasan dalam berpikir abstrak, kelemahan inilah yang menyebabkan mereka sering mengalami kesulitan dalam belajar, terutama pada bidang mata pelajaran akademik seperti matematika, IPA, dan Bahasa.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media juga akan memberi kemudahan bagi anak tunagrahita ringan dalam memahami pelajaran dan lebih menarik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat guna. Komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dapat berlangsung efektif dan efisien.

Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam

rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian media pembelajaran bagi anak tunagrahita ringan merupakan bagian yang terpenting dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi anak tunagrahita ringan adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA bagi anak tunagrahita ringan lebih ditekankan pada kemampuan fungsional siswa dalam memahami konsep IPA sederhana yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:1).

Kondisi obyektif saat ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran IPA umumnya disajikan dalam kalimat-kalimat panjang yang sulit untuk dipahami

siswa. Kalaupun dalam beberapa buku pelajaran terdapat ilustrasi penjas, hal itu hanya sebatas sket-sket sederhana dan gambar grafis secara tunggal atau terpisah, sehingga kurang membantu siswa dalam memahami pesan atau isi yang terkandung didalamnya.

Keterbatasan anak tunagrahita dalam berpikir abstrak juga menjadi masalah tersendiri dalam belajar IPA. Konsekuensinya, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep IPA. Salah satunya adalah melalui penggunaan media maket. Melalui media ini disamping mampu memberikan gambaran yang lebih kongkrit karena memiliki tampilan tiga dimensi, juga dipandang lebih menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini berguna untuk menentukan ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Arikunto (2002:3) menjelaskan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Dengan demikian, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain satu kelompok pretes-postes (*one group pretest-posttest design*), yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok, tanpa kelompok pembanding, dengan cara memberikan tes awal dan tes akhir terhadap sampel penelitian. Dalam pelaksanaannya, desain ini dilakukan melalui tiga langkah. Pertama, mengukur variabel terikat sebelum perlakuan

dilakukan (*pretest*), kedua memberikan perlakuan eksperimen kepada sampel penelitian, dan ketiga mengukur kembali variabel terikat setelah perlakuan dilakukan (*posttest*).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung. Dalam penelitian ini dijadikan sampel adalah seluruh populasi, yaitu siswa kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung sebanyak delapan siswa.

Untuk mengumpulkan data digunakan tes. Arikunto (2002:127) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes prestasi yang disusun secara khusus agar mampu mengungkap pencapaian hasil belajar ranah kognitif pada aspek pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

Tes disusun berdasar materi pelajaran IPA kelas D5 pada pokok bahasan "Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak

Sehat". Untuk analisis data dilakukan melalui uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak tunagrahita kelas D5 SLB-C didapatkan data skor pretest dan posttest hasil belajar, yang diperoleh dari 20 soal yang berbentuk pilihan ganda. Skor diberikan sesuai banyaknya jumlah jawaban yang benar. Teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis kuantitatif melalui uji Wilcoxon.

Adapun data prestasi belajar sebelum penggunaan media maket (pretest) dan sesudah penggunaan media maket (posttest) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Skor Pretest dan Posttest Prestasi Belajar IPA pada Anak tunagrahita ringan di SLB pada

No	Subyek	Skor Prestasi Belajar IPA						Skor Total	
		pengetahuan		pemahaman		Penerapan		01	02
		01	02	01	02	01	02		
1	AP	4	6	3	4	4	5	11	15
2	SR	5	6	4	5	3	4	12	15
3	AD	4	5	2	4	1	3	7	12
4	LF	6	7	3	4	3	4	12	15
5	MD	5	8	4	6	5	6	14	20
6	YN	5	6	2	3	4	5	11	14
7	EH	5	7	3	4	2	4	10	15
8	MR	4	5	2	5	1	3	7	13

Keterangan: 01=pretest, 02=Posttest

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media maket dalam mata pelajaran IPA memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung. Untuk menguji hipotesis, terdapat kriteria pengambilan keputusan yaitu: H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

Berdasarkan perhitungan diperoleh $T_{hitung} = 0$. Melalui pengujian nilai kritis uji Wilcoxon dengan $n = 8$ dan tingkat signifikansi $= 0,05$ diperoleh $T_{tabel} = 2$. Artinya bahwa $T_{hitung} = 0 > T_{tabel} = 2$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Artinya, penggunaan media maket dalam pembelajaran IPA pada siswa tunagrahita ringan

kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajarnya.

Media maket atau disebut juga model, termasuk dalam kelompok media pembelajaran visual tiga dimensi, yaitu media yang hanya dapat memperlihatkan rupa dan bentuk." Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil,"(Amran,1997: 106). Sebagai media visual kongkrit maket dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Sebuah model/ maket memberikan impresi tiga dimensi dari objek nyata baik yang hidup maupun yang tidak. Oleh sebab itu model sangat membantu dalam mengkomunikasikan hakikat dari berbagai benda, baik yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu jauh maupun dekat sehingga dapat dipahami siswa.

Hasil penelitian ini juga memberi petunjuk bahwa media maket dapat membantu siswa tunagrahita ringan dalam memahami benda-benda dengan lebih nyata.

Dalam implementasinya, penggunaan media ini juga dipercaya dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa media maket berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa tunagrahita ringan kelas D5 SLB-C Cipaganti Bandung pada

mata pelajaran IPA. Implikasinya, dalam pembelajaran IPA pada anak tunagrahita ringan, media maket dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menunjang keberhasilan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (1995). *Pendidikan Anak Tunagrahita Ringan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.PPPG
- Amran, Y.S.(1997). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-C*, Jakarta: Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Somantri, S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana, N. (1999). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Abadi
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelth Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta